BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *entrepreneurial intention* Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable)* baik secara positif maupun negatif (Uma & Roger, 2015). Sedangkan menurut (Lin, 2020) variabel bebas sebagai sebuah simbol atau konsep dimana peneliti memiliki beberapa kontrol yang dihipotesiskan untuk menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas (X_1) (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Education* yang terdiri dari *Rick taking* (X_1), *Pro-activeness* (X_2), *Behavioral control* (X_3), dan *self-efficary* (X_4). Sedangkan variabel terikat *(dependent variable)* menurut (Uma & Roger, 2015) adalah variabel minat utama peneliti yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel terikat *(dependent variable)* dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial intention* (Y).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Juni 2022 dan dilakukan pada seluruh Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung yang belajar Kewirausahaan di SMK YPKKP Bandung yang akan dijadikan sebagai responden. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study*, karena membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. *Cross sectional study* adalah sebuah studi yang dapat dilakukan dimana data dikumpulkan hanya sekali, dalam periode beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Mentode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang

memiliki tujuan utama deskripsi dari sesuatu masalah (Sevilla, 1992a). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki tanpa menghubungkan variabel lain atau membuat perbandingan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *entrepreneurial intention.*

Penelitian verifikatif atau penelitian kausalitas yaitu penelitian untuk menguji kebenaran hubungan kausal *(cause and effect)* yaitu hubungan antara variabel independen (yang memengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini akan diuji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *entrepreneurial intention* (Lux et al., 2020; Sugiyono, 2013).

Menurut jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Kesimpulan dari hasil penelitian survei ini berlaku umum *(general)* untuk seluruh wilayah yang menjadi sasaran. Berdasarkan pengertian *explanatory survey* menurut ahli, *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Pada penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari seluruh populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari seluruh populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Oprasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya (Musianto, 2002). Penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yang diantaranya *Entrepreneurial Education* sebagai variabel bebas (X) dengan sub variabel *Rick taking* (X_1), *Pro-activeness* (X_2), *Behavioral control* (X_3), dan *self-efficary* (X_4) serta *entrepreneurial intention* sebagai variable terkait (Y). secara lengkap dalam penelitian ini, disajikan pada table 3.1 di bawah ini.

TABEL 3. 1
OPRASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
***Entrepreneurial education*(X)**	Keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk dapat dengan sukses menjalankan suatu usaha dengan cara belajar dan berusaha menuntuk ilmu (Lin, 2020).					
	***Risk Taking* (X_1)**	Kemampuan untuk pengambilan resiko dengan penuh pertimbangan dan bertanggung jawab	Pengambilan resiko	Tingkat pengambilan resiko	Interval	1
				Tingkat Kesiapan	Interval	2
				Tingkat kemampuan menerima kegagalan	Interval	3
			Keberanian bertindak	Tingkat keberanian untuk bertindak	Interval	4
				Tingkat keberanian pengambilan keputusan	Interval	5
				Tingkat keberanian untuk bersaing	Interval	6
	***Pro Activeness* (X_2)**		Memahami masalah	Tingkat kemampuan memahami masalah	Interval	7
				Tingkat kemampuan memahami faktor masalah	Interval	8
				Tingkat keberanian menerima masalah	Interval	9
				Tingkat kemampuan menganalisis timbulnya masalah	Interval	10

		Menyusun strategi atau rencana penyelesaian masalah	Tingkat kemampuan menyususn strategi	Interval	11
			Tingkat kemampuan menyelesaikan masalah	Interval	12
			Tingkat kemampuan menganalisis masalah	Interval	13
	Behaviouri al Control ***(X_3)***	Keyakinan mengontol perilaku diri sendiri.	Tingkat kemampuan atas dirinya untuk memulai usaha	Interval	14
			Tingkat kepercayaan diri	Interval	15
			Tingkat pengetahuan hukum dalam berbisnis	Interval	16
			Tingkat pengetahuan atas dukungan dari pemerintah	Interval	17
			Tingkat pengetahuan terhadap peraturan berbisnis	Interval	18
			Tingkat pengetahuan dan cara mengembangkan bisnis	Interval	19
			Tingkat kemampuan cara penggunaan teknologi	Interval	20
	Self-efficary ***(X_4)***	*Past performance*	Tingkat kemampuan untuk mengontrol kinerja	Interval	21

			Tingkat kemampuan menganalisis kinerja	Interval	22
		Vicarious experience	Tingkat kemampuan untuk mengetahui capaian target	Interval	23
			Tingkat kemampuan untuk berintrofeksi	Interval	24
			Tingkat keberanian memulai sesuatu yang baru	Interval	25
		Verbal persuasion	Tingkat kemampuan untuk berkomunikasi	Interval	26
			Tingkat kemampuan menarik seseorang	Interval	27
		Emosional cjues	Tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan	Interval	28
			Tingkat kemampuan mengontrol emosional	Interval	29
			Tingkat kemampuan mengontrol stres	Interval	30
`Entrepreneurial intention (Y)	Keinginan atau niat individu untuk menerapkan konsep bisnis yang mengarah pada penciptaan bisnis baru (Hessels et al., 2008)				
	Desires	Sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan niat yang	*Self-confidence*	Tingkat kemampuan percayaan diri	Interval	31
				Tingkat keberanian dalam memulai usaha	Interval	32

	tinggi untuk memulai suatu usaha (Xu & Yu, 2008)		Tingkat keberanian berkomitmen	Interval	33
			Tingkat keberanian merealisasikan tujuan	Interval	34
			Tingkat keberanian mewujudkan cita-cita	Interval	35
		visioner	Tingkat keyakinan percaya diri	Interval	36
			Tingkat kemampuan melihat peluang usaha	Interval	37
		Ambition	Tingkat kemampuan untuk lebih optimis	Interval	38
			Tingkat kemampuan menunjukan sikap ambisiusnya dalam memulai usaha	Interval	39
			Tingkat kemampuan mengontrol keinginan sesaat dalam memulai bisnis	Interval	40
preferences	Sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang	*achievement*	Tingkat tanggung jawab mengejar keberhasilan dalam memilih usaha	Interval	41
			Tingkat kemampuan mengdorong	Interval	42

		mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dipilihnya		pilihan untuk usaha	
				Tingkat kemampuan menciptakan sesuatu yang baru	Interval 43
				Tingkat keberanian individu dalam membuat keputusan	Interval 44
				Tingkat kemampuan dalam menjalankan usaha	Interval 45
			Personality freedom	Tingkat kebebasan individu dalam membuat keputusan untuk pilihan usaha	Interval 46
				Tingkat keberanian memilih jenis usaha	Interval 47
				Tingkat keberanian untuk lebih mandiri	Interval 48
				Tingkat kemampuan mencapai kesuksesan	Interval 49
				Tingkat keberanian menentukan usaha yang dijalankan	Interval 50
	plans	Harapan dan rencana yang ada dalam diri	*Business type*	Tingkat kemampuan menentukan usaha sesuai	Interval 51

	seseorang untuk memulai suatu usaha		*passion* yang dimiliki		
			Tingkat kemmapuan memilih usaha sesuai kemampuan	Interval	52
			Tingkat kemapuan menjalankan usaha sesuai pengalaman	Interval	53
		Resources	Tingkat mempersiapkan sumber daya yang akan dilibatkan dalam rangka mendukung memulai usaha	Interval	54
			Tingkat kemampuan untuk mengelola sumber daya yang mendukung rencana usaha	Interval	55
			Tingkat kemampuan memanfaatkan sumber daya alam	Interval	56
			Tingkat kemampuan melatih sumber daya manusia sebelum mulai usaha	Interval	57
		Time	Tingkat kemampuan *memanage* waktu	Interval	58
			Tingkat kemampuan menentukan jam	Interval	59

				mulai dan tutup suatu usaha		
			Business gols	Tingkat kemampuan memprediksi tantangan dalam jangka waktu yang tidak pasti	Interval	60
	*Behavior Expectan*cy	Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulaianny a sebuah bisnis (Hessels et al., 2008).	*Business behavior*	Tingkat kemampuan menunjukan perilaku bisnis	Interval	61
				Tingkat kemampuan berprilaku jujur	Interval	62
				Tingkat kemampuan bersikap optimis	Interval	63
				Tingkat kemampuan bersikap disiplin	Interval	64
				Tingkat kemampuan bersikap adil	Interval	65
			target	Tingkat kemampuan dalam menentukan target	Interval	66
				Tingkat tanggung jawab untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan	Interval	67
				Tingkat kemampuan membuat target setiap tahunnya	Interval	68
				Tingkat kemampuan mengecek target	Interval	69

		yang sudah di buat	
		Tingkat kemampuan mengevaluasi target yang sudah dicapai	Interval 70

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Data Primer

Menurut McDaniel and Gates (2015) menyatakan bahwa data primer adalah data baru yang dikumpulkan untuk membantu memecahkan masalah dalam penyelidikan atau penelitian. Sumber data primer adalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakiliki selauruh populasi data penelitian, yaitu melalui survei kepada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan berupa variabel, simbol atau konsep yang bisa mengasumsikan salah satu dari seperangkat nilai (McDaniel & Gates, 2015). Sumber dari data sekunder dalam penelitian ini adalah adalah data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO.	DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
1.	Gambaran *Entrepreneurial Intention* Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung	Pra Penelitian	Primer
2.	Gambaran *Entrepreneurial Education* Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung	Pra Penelitian	Primer

3.	Persentase Rata-Rata Bidang Pekerjaan Yang di dapatkan Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung	Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung	Sekunder

Sumber: Data pencari kerja 2021

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti McDaniel and Gates (2015). Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung yang berjumlah 134 siswa. Berikut pada Tabel 3.3 disajikan rincian mengenai jumlah Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung.

TABEL 3. 3
JUMLAH SISWA/I SMK YPKKP BANDUNG

No	Kelas	Jumlah
1	X- OTKP	20 Siswa
2	X- BDP	9 Siswa
3	XI- OTKP	19 Siswa
4	XI- BDP	19 Siswa
5	XII- OTKP 1	24 Siswa
6	XII- OTKP 2	20 Siswa
7	XII- BDP	23 Siswa
	Jumlah Keseluruhan	134 Siswa

Sumber : Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung, 2021

3.2.4.2 Sampel

Masalah pokok dari sampel adalah menjawab pertanyaan, apakah sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi. Indikator penting dalam pengujian desain sampel adalah seberapa baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Sedangkan menurut (McDaniel & Gates, 2016) sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari semua anggota populasi yang diminati.

Melihat pengertian sampel di atas, maka sampel yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian. Menentukan sampel dari populasi perlu melakukan pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah. Menghitung sampel dilakukan dengan menggunakan pengukuran sample dari Slovin (Sevilla, 1992b), yaitu sebagi berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumalah populasi
e = Margin error (tingkat kesalahan) 5 % = 0,05

Jumlah penghitungan sampel :

$$n = \frac{130}{1 + 250.\ (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 0.325}$$

$$n = \frac{130}{1{,}325}$$

$$n = 98$$

TABEL 3. 4
JUMLAH SAMPEL SISWA/I SMK YPKKP BANDUNG

No	Kelas	Jumlah
1	X- OTKP	15 Siswa
2	X- BDP	7 Siswa
3	XI- OTKP	13 Siswa
4	XI- BDP	13 Siswa
5	XII- OTKP 1	18 Siswa

6	XII- OTKP 2	15 Siswa
7	XII- BDP	17 Siswa
	Jumlah Keseluruhan	98 Siswa

Sumber : Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung, 2021

Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan rumus Slovin, maka dalam penelitian ini jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah sebanyak 98 orang responden.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga memungkinkan sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik untuk digeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Terdapat tipe teknik sampling yaitu *probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang diketahui untuk dipilih sebagai sampel. *Probability sampling* dari *simple random sampling, systematic random sampling, stratification sampling*, dan *cluster sampling*. Sementara *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota dalam populasi tidak memiliki peluang yang diketahui atau telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel. *Nonprobability sampling* terdiri dari *convenience sampling, purposive sampling, judgement sampling* dan *quota sampling* (Sekaran & Bougie, 2016:240),

Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Metode yang digunakan yaitu metode penarikan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*, dimana setiap elemen dalam populasi telah diketahui dan memiliki probabilitas seleksi yang setara, setiap elemen dipilih secara independen dari setiap elemen lainnya dan sampel diambil dengan prosedur random dari kerangka *sampling* (Malhotra & Birks, 2013). Alasan penggunaan *simple random sampling* ini karena penenulis

memiliki kerangka sampling anggota populasi berisi nama dan email siswa/i SMK YPKKP Bandung

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, jurnal maupun *homepage/website* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang diteliti yaitu *Entrepreneurial Education* dan *entrepreneurial intention.*
2. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung
3. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi dengan mengenai implementasi *Entrepreneurial Education* kepada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung
4. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karaketeristik responden, pengalaman responden setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi *Entrepreneurial Education* serta *entrepreneurial intention*. Kuisioner akan ditujukan kepada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung secara *online* melalui *google form* yang dikirim secara langsung melalui *email* responden.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.4 berikut :

TABEL 3. 5
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Observasi	Pelaksanaan implementasi *Entrepreneurial Education* pada Siswa-Siswi SMK YPKKP BANDUNG
2	Wawancara	Siswa/I SMK YPKKP Bandung
3	Angket	Pekerjaan yang di minati Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung
4	Studi dokumentasi	Teori *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial intention*

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2021

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reabilitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Berbagai metode pengumpulan data tidak selalu mudah dan proses pengumpulan data seringkali terjadi adanya pemalsuan data, oleh karena itu, diperlukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Guna menguji layak atau tidaknya instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden dilakukan dua tahap pengujian yakni uji validitas dan reliabilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid dan reliabel, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian harus valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran semantic differential. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software atau program komputer IBM *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 26.0 *for* Windows.

3.2.6.1 Penguji Validitas

Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan bahwa validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal*

validity) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sementara validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empriris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

$\sum$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum$XY = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Nilai t dibandingkan dengan harga rtabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikasi α = 0.05
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

3.2.6.2 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji

adalah validitas dari instrumen *Entrepreneurial Education* sebagai variabel bebas (X) dan *entrepreneurial intention* sebagai variabel terikat (Y).

Hasil uji coba pengujian validitas pada variabel *Entrepreneurial Education* (X) dan variabel *entrepreneurial intention* (Y) berdasarkan jawaban responden atas pernyataan pada item instrumen yang diajukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistical Product for Service Solution) 26.0 for Windows* dan uji ststistik t yang dilakukan dengan bantuan *Microsot Excel 2013 for Windows 10*. Jumlah pertanyaan untuk variabel X sebanyak 30 item dan variabel Y sebanyak 40 item. Berdasarkan kuisioner yang diuji pada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df= n-2) (30-2=28), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361 dari tabel hasil pengujian. Berikut hasil uji validitas variabel *Entrepreneurial Education* (X) ditunjukkan pada Tabel 3.5 berikut ini.

TABEL 3. 6
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X
(*ENTREPRNEURIAL EDUCATION*)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
	Risk Taking			
1.	Mampu pengambilan resiko	0,566	0,361	Valid
2	Memiliki tingkat kesiapan yang tinggi untuk memulai usaha	0,843	0,361	Valid
3.	Dapat menerima kegagalan saat memulai usaha	0,655	0,361	Valid
4.	Dapat bertindak dan berani dalam memulai usaha	0,753	0,361	Valid
5.	Memiliki keberani mengambil keputusan	0,846	0,361	Valid
6.	Memiliki keberanian untuk bersaing	0,871	0,361	Valid
	Pro Activeness			
7.	Dapat memahami suatu masalah yang ingin di selesaikan	0,854	0,361	Valid
8.	Dapat memahami faktor terjadinya suatu masalah	0,771	0,361	Valid
9.	Dapat menerima dan menyelesaikan semua masalah	0,793	0,361	Valid

10.	Dapat menganalisis akibat timbulnya masalah	0,810	0,361	Valid
11.	Memiliki kemampuan menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah	0,838	0,361	Valid
12.	Memiliki kemampu menyelesaikan masalah	0,807	0,361	Valid
13.	Memiliki kemampu menganalisa masalah yang ada	0,625	0,361	Valid
	Behaviourial Control			
14.	Memiliki kemampuan untuk memulai usaha	0,752	0,361	Valid
15.	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	0,823	0,361	Valid
16.	Memiliki pengetahuan mengetahuan aturan dan etika dalam 60okum bisnis	0,854	0,361	Valid
17.	Memahami pengetahuan mengenai dukungan pemerintah	0,814	0,361	Valid
18.	Memiliki pengetahuan mengenai peraturan dalam berbisnis	0,770	0,361	Valid
19.	Memiliki pengetahuan cara memanfaatkan dan mengembangkan bisnis	0,784	0,361	Valid
20.	Dapat memanfaatkan teknologi	0,754	0,361	Valid
	Self-efficary			
21.	Dapat mengontrol kinerja dan memimpin orang lain	0,801	0,361	Valid
22.	Memiliki kemampuan menganalisis kinerja orang lain	0,868	0,361	Valid
23.	Memiliki kemampuan untuk mencapai target	0,799	0,361	Valid
24.	Memiliki kemampuan untuk mengintropeksi diri	0,898	0,361	Valid
25.	Memiliki keberanian memulai sesuatu yang baru	0,903	0,361	Valid
26.	Dapat berkomunikasi dengan orang lain	0,874	0,361	Valid
27.	Dapat menarik orang lain untuk bekerjasama	0,827	0,361	Valid
28.	Dapat membuat strategi agar cepat mencapai tujuan atau target	0,842	0,361	Valid
29.	Dapat mengontrol emosi	0,779	0,361	Valid
30.	Dapat mengontrol rasa stres atau overthinking	0,726	0,361	Valid

Sumber: survey penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar

dari r_{tabel}, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil pengujian pada instumen variabel *Entrepreneurial Education* memiliki empat dimensi dan yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada dimensi *self efficay* dengan pernyataan "memiliki keberanian memulai sesuatu (usaha) yang baru" dengan nilai r_{hitung} 0,903. Serta nilai terendah terdapat pada dimensi *Risk taking* dengan pernyataan "mampu mengambil resiko" dengan nilai r_{hitung} 0,566. Adapun hasil uji validitas variabel Y yaitu *Entrepreneurial Intention* dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

TABEL 3. 7
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y
(ENTREPRENEURIAL INTENTION)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
	Desires			
31.	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk memulai usaha baru	0,894	0,361	Valid
32.	Memiliki keberanian dalam memulai usaha	0,913	0,361	Valid
33.	Memiliki rasa keberanian berkomitmen	0,935	0,361	Valid
34.	Dapat merealisasikan tujuan	0,910	0,361	Valid
35.	Dapat mewujudkan cita-cita	0,930	0,361	Valid
36.	Memiliki rasa kepercaya dan percaya diri	0,932	0,361	Valid
37.	Dapat memanfaatkan peluang usaha	0,928	0,361	Valid
38.	Memiliki rasa optimis	0,918	0,361	Valid
39.	Dapat menunjukan sikap ambisiusnya dalam memulai usaha	0,922	0,361	Valid
40.	Dapat mengontrol keinginan sesaat dalam memulai bisnis	0,903	0,361	Valid

	Preferences			
41.	Bertanggung jawab mengejar keberhasilan dalam memilih usahanya	0,854	0,361	Valid
42.	Memiliki kemampuan mengdorong pilihan untuk usaha	0,951	0,361	Valid
43.	Memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baru	0,849	0,361	Valid
44.	Memiliki keberanian individu dalam membuat keputusan	0,953	0,361	Valid
45.	Memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha	0,878	0,361	Valid
46.	Dapat bebas membuat keputusan untuk pilihan usaha	0,726	0,361	Valid
47.	Memiliki keberanian memilih jenis usaha	0,925	0,361	Valid
48.	Memiliki keberanian untuk lebih mandiri	0,929	0,361	Valid
49.	Memiliki kemampuan mencapai kesuksesan	0,833	0,361	Valid
50.	Memiliki keberanian menentukan usaha yang dijalankan	0,956	0,361	Valid
	Plans			
51.	Memiliki kemampuan menentukan usaha sesuai *passion* yang dimiliki	0,948	0,361	Valid
52.	Memiliki kemapuan memilih usaha sesuai kemampuan	0,955	0,361	Valid
53.	Memiliki kemapuan menjalankan usaha sesuai pengalaman	0,919	0,361	Valid
54.	Dapat mempersiapkan sumber daya yang akan dilibatkan dalam rangka mendukung memulai usaha	0,952	0,361	Valid
55.	Memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang mendukung rencana usaha	0,930	0,361	Valid
56.	Dapat memanfaatkan sumber daya alam	0,917	0,361	Valid
57.	Dapat melatih sumber daya manusia sebelum mulai usaha	0,924	0,361	Valid
58.	Dapat *memanage* waktu	0,876	0,361	Valid
59.	Dapat menentukan jam mulai dan tutup suatu usaha	0,824	0,361	Valid

60.	Dapat memprediksi tantangan dalam jangka waktu yang tidak pasti	0,879	0,361	Valid
	Behavior Expectancies			
61.	Dapat menunjukan perilaku bisnis	0,886	0,361	Valid
62.	Dapat berprilaku jujur	0,854	0,361	Valid
63.	Dapat bersikap optimis	0,882	0,361	Valid
64.	Dapat bersikap disiplin	0,853	0,361	Valid
65.	Dapat bersikap adil	0,851	0,361	Valid
66.	Memiliki kemampuan dalam menentukan target	0,892	0,361	Valid
67.	Dapat tanggung jawab untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan	0,864	0,361	Valid
68.	Dapat membuat target setiap tahunnya	0,858	0,361	Valid
69.	Dapat kemampuan mengecek target yang sudah di buat	0,902	0,361	Valid
70.	Dapat mengevaluasi target yang sudah dicapai	0,912	0,361	Valid

Sumber: survey penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil pengujian pada instumen variabel *Entrepreneurial Intention* memiliki empat dimensi dan yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada dimensi *Preferences* dengan pernyataan "memiliki keberanian menentukan usaha yang di jalankan" dengan nilai r_{hitung} 0,956. Serta nilai terendah terdapat pada dimensi *Plans* dengan pernyataan "dapat menentukan jam mulai dan tutup suatu usaha" dengan nilai r_{hitung} 0,824. Adapun hasil uji validitas variabel Y yaitu *Entrepreneurial Intention* dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

3.2.6.3 Penguji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai

kebaikan dari ukuran (Sekaran & Bougie, 2016). Malhotra (2015) mendefinisikan reabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 7. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Pegujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika koefisien internal seluruh item (n) > r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika koefisien internal seluruh item (n) < r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%.

3.2.6.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan jumlah kuisioner yang diuji kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (df = N-2) (30-2= 28) didapatkan nilai r_{tabel} 0,361. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan program *SPSS 26.0 for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.7 mengenai hasil pengujian reliabilitas.

TABEL 3. 8
HASIL PENGUJAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	*Risk Taking*	0,990	0,361	Reliabel
2.	*Pro Activeness*	0,932	0,361	Reliabel
3.	*Behaviourial Control*	0,922	0,361	Reliabel
4.	*Self-Efficary*	0,965	0,361	Reliabel
5.	*Entrepreneurial Intention*	0,994	0,361	Reliabel

Sumber: survei penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, semua variabel dan dimensi dinyatakan reliabel karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Pada instrumen variabel *Entrepreneurial intention* memiliki nilai tertinggi dengan r_{hitung} 0,994. Sedangkan, nilai terendah pada dimensi *Behaviourial Control* dengan r_{hitung} 0,922.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel- variabel yang terdapat dalam penelitian.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kuisioner dimana data mentah (*raw data*) diperiksa dari kesalahan yang dilakukan oleh pewawancara atau responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian kuisioner secara menyeluruh.
2. *Skoring*, yaitu menghitung bobot nilai dengan skala interval. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala interval mempunyai gradasi dari

sangat positif sampai sangat negatif sebagai berikut.

TABEL 3. 9
SKOR ALTERNATIF

Alternatif jawaban	**Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Menarik/ Sangat Inovatif/ Sangat Puas/ Sangat Populer**	**Rentang Jawaban**	**Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Tidak Menarik/ Sangat Tidak Inovatif/ Sangat Tidak Puas/ Sangat Tidak Populer**
Negatif	1 2 3 4 5 6 7		
	7 6 5 4 3 2 1		Positif

Sumber : Modifikasi dari Sekaran dan Bougie (2016)

3. Tabulasi, yaitu suatu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

TABEL 3. 10
TABULASI DATA PENELITIAN

Resp.	**Skor Item**						**Total**
	1	**2**	**3**	**4**	**…**	**N**	
1							
2							
…							
N							

Pengujian, untuk menguji hipotesis di mana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode eksplanatif, maka dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Karena penelitian ini menganalisis hubungan korelasi dua variabel, yaitu *Entrepreneurial Education* (X) yang memiliki dimensi *Risk taking* (X_1), *Pro- activeness* (X_2), *Behavioral control* (X_3), dan *Self- eficacy* (X_4) *terhadap entrepreneurial intention* (Y) maka digunakan *path analysis*.

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau disebut juga statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Langkah-langkah cara pengujian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

   Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

   a. Analisis deskriptif *Entrepreneurial Education* (X)

      Variabel X terfokus pada penelitian terhadap *Entrepreneurial Education* yang melalui: *1 Risk taking, 2) Pro- activeness , 3), Behavioral control* dan *4) Self- eficacy* .

   b. Analisis deskriptif *entrepreneurial intention* (Y)

      Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap *entrepreneurial intention* yang melalui: *1) desires, 2) preferences, 3) plans, dan 4) behavior excpectancy.*

2. *Cross Tab* (Tabel Silang)

   Dalam menganalisis data hasil jawaban responden dilakukan analisa *cross tab* yaitu merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Maholtra, 2009). Analisis *cross tab* merupakan analisa yang masuk dalam kategori statistik deskiprsi dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel

kontigensi yang menunjukkan suatu distribusi bersama dengan pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisa tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan yang cukup jelas untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Singarimbun, 2005:273). Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.10 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Data Deskriptif sebagai berikut.

TABEL 3. 11
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN DATA DESKRIPTIF

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985)

3. Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Proses kegiatan penelitian membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti angket. Angket berisikan berbagai pernyataan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian (Sugiyono, 2014). Jumlah pernyataan yang dimuat dalam angket penelitian cukup banyak sehingga diperlukan *skoring* untuk memudahkan dalam proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Sebagaimana dalam *skoring* pada angket harus memenuhi ketentuan. Adapun kriteria untuk rumus untuk mencari hasil skor ideal (Sugiyono, 2014) dengan menggunakan rumus berikut:

Nilai Indeks Maksimum = Skor Interval Tertinggi x Jumlah Item Pertanyaan Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Interval Terendah x Jumlah Item Pertanyaan

Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Jarak Interval = [Nilai Maksimum – Nilai Minimum] :Skor

Interval Persentase Skor = [(Total Skor): Nilai Maksimum] x 100

Berdasarkan skala alternatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum sebesar tujuh dan nilai minimum sebesar satu, maka garis kontinum dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Tidak Baik	Sedang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

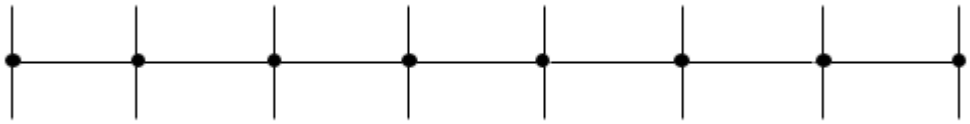

Sumber: (Sugiyono 2014:135)

GAMBAR 3. 1
GARIS KONTINUM

3.2.7.2 Analisis Eksplanatif Menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis)

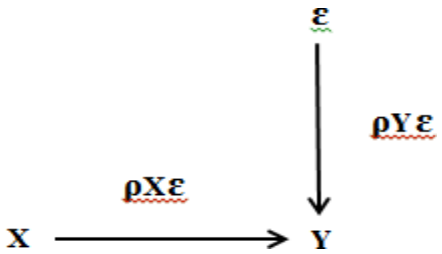

GAMBAR 3. 2
STRUKTUR HUBUNGAN KAUSAL ANTARA X DAN Y

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku

variabel penelitian. Teknis analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelasi dalam penelitian ini yaitu teknis analisis jalur (*path analysis*). Dalam memenuhi persyaratan digunakannya metode analisis jalur maka sekurang-kurangnya data yang diperoleh adalah data interval. Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X (*Entrepreneurial Education)* yang terdiri dari *Risk taking* (X_1), *Pro- activeness* (X_2), *Behavioral control* (X_3), dan *Self- eficacy* (X_4) terhadap variabel Y (*entrepreneurial intention)*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggambar struktur hipotesis pada gambar 3.2 sebagai berikut.

Keterangan:

X : *Entrepreneurial Education*

Y : *entrepreneurial intention*

Ɛ : Epsilon (Variabel lain)

Struktur hubungan Gambar 3.2 menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Education* berdampak pada *entrepreneurial intention*. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X (*entrepreneurial education*) dan Y (*entrepreneurial intention*) yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan Ɛ namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis "terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor *Entrepreneurial Education* (X) yang terdiri dari: *Risk taking* (X_1), *Pro- activeness* (X_2), *Behavioral control* (X_3), dan *Self- eficacy* (X_4) dalam membangun variabel endogen (Y) yaitu *entrepreneurial intention*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menggambarkan struktur hipotesis utama

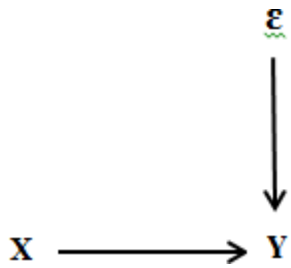

GAMBAR 3. 3
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS UTAMA

2) Selanjutnya diagram hipotesis di atas diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen (eksogen) yang paling dominan terhadap variabel dependen (endogen). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.4 sebagai berikut:

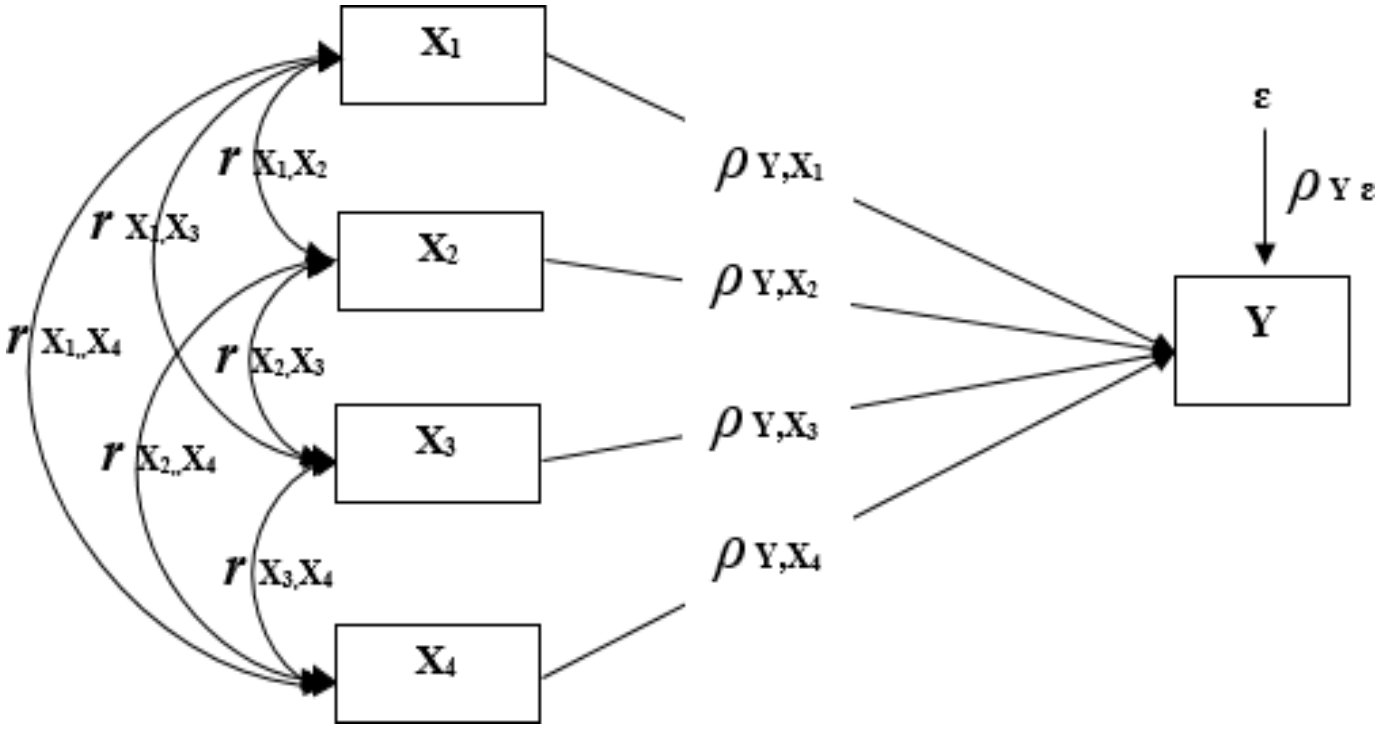

GAMBAR 3. 4
DIAGRAM JALUR SUB HIPOTESIS

Keterangan :

Y = *Entrepreneurial Intention* sebagai variabel terikat (endogen)

X_1 = *Risk taking* sebagai variabel bebas (eksogen)

X_2 = *Pro- activeness* variabel bebas (eksogen)

X_3 = *Behavioral control* sebagai variabel bebas (eksogen)

X_4 = *Self efficacy* sebagai variabel bebas (eksogen)

ε = Epsilon (faktor lainnya)

⟶ = hubungan kausalitas

⟷ = hubungan korelasi

3) Susun matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{array}{c|cccc} & X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ \hline X_1 & 1 & rx_1.rx_2 & rx_1.rx_3 & rx_1.rx_4 \\ X_2 & & 1 & rx_2.rx_3 & rx_2.rx_4 \\ X_3 & & & 1 & rx_3.rx_4 \\ X_4 & & & & 1 \end{array}$$

4) Identifikasi persamaan sub hipotesis menghitung matriks invers korelasi

$$R_1^{-1} = \begin{array}{cccc} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ \hline C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} \\ & & & C_{4.4} \end{array}$$

5) Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus :

$$\begin{vmatrix} \rho_{YX1} \\ \rho_{YX2} \\ \rho_{YX3} \\ \rho_{YX4} \end{vmatrix} \begin{array}{cccc} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ \hline C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} \\ & & & C_{4.4} \end{array} \begin{vmatrix} r_{YX1} \\ r_{YX2} \\ r_{YX3} \\ r_{YX4} \end{vmatrix}$$

6) Hitung R^2Y (X_1, X_2, X_3, X_4) yaitu koefisien yang menyatakan pengaruh total X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y secara simultan dengan menggunakan rumus:

$$R^2Y\ (X1, X2, X3, X4) = [\rho YX1, \rho YX2, \rho YX3, \rho YX4] \begin{bmatrix} r_{YX1} \\ r_{YX2} \\ r_{YX3} \\ r_{YX4} \end{bmatrix}$$

Koefisien determinasi total secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$R^2YX_1 = [\ \rho_{yx_1}\ ] \quad [r_{yx_1}\ ]$$

$$R^2YX_1 = [\ \rho_{yx_2}\ ] \quad [\ r_{yx_2}\ ]$$

$$R^2YX_1 = [\ \rho_{yx_3}\ ] \quad [\ r_{yx_3}\ ]$$

$$R^2YX_1 = [\ \rho_{yx_4}\ ] \quad [r_{yx_4}\ ]$$

7) Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel :

1. Pengaruh (X_1) terhadap Y

Pengaruh langsung $= \rho_{YX_1} . \rho_{YX_1}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_1.2$) $= \rho_{YX_1} . r_{X_1.X_2} . \rho_{YX_2}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_1.3$) $= \rho_{YX_1} . r_{X_1.X_3} . \rho_{YX_3}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_1.4$) $= \underline{\rho_{YX_1} . r_{X_1.X_4} . \rho_{YX_4} +}$

Pengaruh total (X_1) terhadap Y $= \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots$

2. Pengaruh (X_2) terhadap Y

Pengaruh langsung $= \rho_{YX_2} . \rho_{YX_2}$

Pengaruh Tidak langsung melalui ($X_2.1$) $= \rho_{YX_2} . r_{X_2.X_1} . \rho_{YX_1}$

$\rho_{YX_2} . r_{X_2.X_3} . \rho_{YX_3}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{2.3}$) =

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{2.4}$) = $\rho_{YX_2} . r_{X_2.X_4} . \rho_{YX_4} +$

Pengaruh total (X_2) terhadap Y = ...

3. Pengaruh (X_3) terhadap Y

Pengaruh langsung = $\rho_{YX_3} . \rho_{YX_3}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{3.1}$) = $\rho_{YX_3} . r_{X_1.X_1} . \rho_{YX_1}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{3.2}$) = $\rho_{YX_3} . r_{X_3.X_2} . \rho_{YX_2}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{3.4}$) = $\rho_{YX_3} . r_{X_3.X_4} . \rho_{YX_4} +$

Pengaruh total (X_3) terhadap Y = ...

Pengaruh (X_4) terhadap Y

Pengaruh langsung = $\rho_{YX_4} . \rho_{YX_4}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{4.1}$) = $\rho_{YX_4} . r_{X_4.X_1} . \rho_{YX_1}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{4.2}$) = $\rho_{YX_4} . r_{X_4.X_2} . \rho_{YX_2}$

Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{4.3}$) = $\rho_{YX_4} . r_{X_4.X_3} . \rho_{YX_3} +$

Pengaruh total (X_4) terhadap Y = ...

8) Menghitung variabel lain (Ɛ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2 Y(X_1 X_2 X_3 X_4)}$$

9) Keputusan penerimaan atau penolakan Ho Rumusan hipotesis operasional:

Ho: $\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} = 0$

Ha: Sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{YXi} \neq 0$, i=1, 2, 3, dan 4

10) Uji statistik secara simultan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(N-k-i)(\sum_{i=1}^{k} \rho_{YX_1} \rho_{YX_1})}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dnegan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Hasil Fhitung dibandingkan dengan tabel distribusi F-*Snedecor*, apabila Fhitung >Ftabel, maka Ho ditolak. Jika Ho diterima jika Fhitung ≤ Ftabel.

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (mendekati 100%) (n-k-1) Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (mendekati 100%) (n-k-1)

11) Selanjutnya diteruskan pada pengujian secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\rho_{YX_1} - \rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{1 - R_r^2(X_1, X_2, X_3)(cii + cij + cjj)}{N - k - 1}}}$$

(Sarwono, 2012)

Keterangan :

t = t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

R = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (mendekati 100%) (N-k-1)

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (mendekati 100%) (N-k-1)

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan N-k serta berada pada uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik berdasarkan pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2013:188) adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *entrepreneurial intention* digunakan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika nilai koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin mendekati 0% berarti semakin lemah pengaruh variabel eksogen sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan dengan menggunakan rumus Guilford pada Tabel 3.11 sebagai berikut:

TABEL 3. 12
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH (GUILFORD)

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 % - 19,99 %	Sangat Lemah
20 % - 39,99 %	Lemah
40 % - 59,99 %	Sedang
60 % - 79,99 %	Kuat
80 % - 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3.3.7.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah akhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis jalur. Untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang dicari hubungannya. Kolerasi merupakan angka yang menunjukan arah kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Menurut Sugiyono (2013:84) "Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian".

Namun sebelum melakukan uji kolerasi pada penelitian ini dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi

normal atau tidak. Uji normalitas disini menggunakan Asymp. Sig *Kolmogorov-Smirnov* (2-tailed) dengan nilai signifikansi >0,05 jika data lebih dari 0,05 dapat diartikan bahwa tersebut normal namun jika data dibawah 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan n-k serta berada pada uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik berdasarkan pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2013:188) adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dimensi *Entrepreneurial Education* terhadap *entrepreneurial intention.* Hipotesis utamanya adalah sebagai berikut:

H_0 : $\rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Entrepreneurial Education* yang terdiri atas *Risk taking* , *Pro-activeness* , *Behavioral control* , dan *Self- eficacy* terhadap *entrepreneurial intention* secara simultan.

H_a : $\rho > 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Entrepreneurial Education* yang terdiri atas *Risk taking* , *Pro- activeness* , *Behavioral control* , dan *Self- eficacy* terhadap *entrepreneurial intention* secara simultan.

Subhipotesis :

1) H_0 : $\rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *risk taking* terhadap *entrepreneurial intention.*

Ha : $\rho > 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari *risk taking* terhadap *entrepreneurial intention.*

2) H_0 : $\rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Pro- activeness* terhadap *entrepreneurial intention.*

Ha : ρ>0, artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Pro- activeness* terhadap *entrepreneurial intention.*

3) $H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikakan dari *behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention*.

Ha : $\rho > 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari *behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention.*

4) $H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *self efficacy* terhadap *entrepreneurial intention.*

Ha : $\rho > 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari *self efficacy* terhadap *entrepreneurial intention.*